

KOMPETENSI SOSIAL GURU PKn DI SMA NEGERI 5 WANGI-WANGI

Oleh:

La Ode Juhardin

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

Irawaty

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

Abdul Halim Momo

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari,
93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Abstrak: Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua/wali peserta didik. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi guru yang menuntut guru dalam menjalankan tugas profesionalnya agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan tidak terkecuali di SMA Negeri 5 Wangi-wangi. Indikator kompetensi sosial guru antara lain adalah mampu berinteraksi dengan peserta didik, mampu berinteraksi dengan sesama guru, dan mampu berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik. Agar tercipta suasana pembelajaran yang harmonis, efektif dan efisien di sekolah.

Kata kunci : *Kompetensi Sosial Guru PKn*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. selanjutnya disebutkan dalam pasal 10 ayat (1) bahwa ada empat kompetensi kepribadian guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itu harus dimiliki guru diminta atau tidak, mereka harus melakukannya secara tulus. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi, serta saling mendasari satu sama lain numun dapat diterapkan secara terpisah.

Kompetensi sosial sangat penting untuk dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik karena menyangkut tentang kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya. Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah serta pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi

sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agung Iskandar (2012) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat. Buchari Alma, (2010) Menyatakan Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut serta secara aktif dalam proses pembangunan. Tutik Rachmawati dan Daryanto (2015), menyatakan bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap gurupun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal.

Menurut Wina Sanjaya (2013) bahwa kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi: 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individu maupun secara kelompok.

Selanjutnya Iskandar Agung (2012) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan orang tua/wali murid, dan masyarakat. Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, di samping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi penentu, berkepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lainnya, dan sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya terdapat dua aspek dan enam indikator kompetensi sosial guru, yaitu :

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
 - a. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.
 - b. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersikap inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.
 - c. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).
2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
 - a. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun

tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.

- b. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
- c. Guru memberhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Arikunto mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

1) Interaksi guru dengan siswa

Akmal Hawi (Ali Zuhdan, 2016) peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang ia jalani. Hal ini di karenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Hubungan guru dan murid antara lain:

- a. Guru selaku pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya
- b. Di dalam melaksanakan tugas harus di jiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab
- c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid
- d. Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memunggut bayaran

2) Interaksi guru dengan sesama guru

Menurut Oemar Hamalik (1991) bahwa iklim kerja tercipta apabila hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru lain, antara guru dengan pegawai sekolah, dan secara keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan yang baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai. Hubungan guru dengan guru dapat terjalin dengan baik apabila :

- a. Di dalam pergaulan sesama guru hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederhana
- b. Di antara sesama guru hendaknya selalu ada kesediaan untuk saling memberi saran, nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing
- c. Di dalam menunaikan tugas dan memecakan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi
- d. Guru hendak mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.

3) Interaksi guru dengan orang tua/wali siswa

Interaksi antara guru dan orang tua melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Interaksi yang intensif dapat memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan

yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orang tua dengan guru akan bertambah erat. Interaksi yang efektif dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orang tua. Dalam Kode Etik pasal 6 ayat (2) menyatakan bahwa: Hubungan Guru dengan Orang tua/wali Siswa adalah :

- a. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
- b. Guru memberikan informasi kepada Orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
- c. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya.
- d. Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.
- f. Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
- g. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu peneliti menggali dan menggambarkan fakta yang ada tentang kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi kemudian di analisis dengan menggunakan proses berpikir induktif untuk menggambarkan secara detail tentang hubungan antar fenomena yang diamati. Infoman penelitian ini adalah: a) Satu (1) orang Guru PKn, adalah salah satu sumber data yang akan memberikan informasi kepada peneliti menyangkut semua hal yang berkaitan dengan peran guru dalam penerapan kompetensi sosial; b) Enam orang (6) siswa kelas XI IPA 2, untuk mendapatkan respon dari siswa mengenai kinerja guru PKn dalam melaksanakan kompetensi sosial; c) Enam orang (6) guru atau rekan sejawat, yang akan memberikan informasi tentang bagaimana guru PKn dalam berinteraksi dengan sesama guru; dan d) Empat orang (4) Orang tua / wali peserta didik, yang akan memberikan informasi tentang bagaimana guru PKn dalam melihat potensi serta kesulitan anak mereka untuk mengembangkan potensinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sosial Guru Pkn Di Sma Negeri 5 Wangi-Wangi

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab

sosial. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional, guru harus mampu mengaplikasikan kompetensi sosialnya.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa: “Kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat”.

1. Kemampuan guru PKn dalam Berinteraksi dengan peserta didik

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Suatu contoh interaksi sosial adalah seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Di dalam interaksi sosial tersebut, pada taraf pertama akan tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelasnya supaya interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling pengaruh mempengaruhi antara kedua belah pihak. Interaksi sosial, dengan demikian hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Apabila seseorang memukul kursi misalnya, tidak akan terjadi suatu interaksi sosial oleh karena kursi tersebut tidak akan bereaksi dan mempengaruhi orang yang telah memukulnya. Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud.

a. Guru selaku pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

Keberadaan guru di sekolah bagi peserta didik bukan saja berarti sebagai pengajar atau pemberi materi semata, tetapi guru dimata peserta didik berarti lebih selain sebagai pengganti orang tua mereka guru juga merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dalam berinteraksi dengan peserta didik terkait dengan Guru selaku pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya sudah dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa terkait dengan guru selaku pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya sudah melaksanakan kompetensi sosial guru, dimana kompetensi sosial tersebut adalah : 1) Guru PKn sudah memperlakukan peserta didik dengan adil untuk mendapat didikan yang layak dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik seperti disiplin, dan 2) Guru PKn sering berinteraksi dengan peserta didik dan mengawalinya dengan ucapan salam sebagai pembuka.

b. Guru dalam melaksanakan tugas harus di jiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab

Kasih sayang merupakan fitrah manusia, artinya setiap manusia ditakdirkan oleh Allah memiliki kasih sayang terhadap semuanya. Dalam hal pendidikan, guru sebagai seorang pendidik harus memiliki rasa kasih sayang yang mendasari semua upaya dalam membawa anak menuju ke keadaan yang lebih baik, guru yang penuh kasih sayang dan adil pada peserta didiknya akan membuat peserta didiknya merasa tenang dan nyaman dalam menjalani proses pembelajaran.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial antara lain: 1) guru PKn memperlakukan semua peserta didik secara adil serta

memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal, dan 2) guru PKn tidak membatasi perhatiannya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai atau yang kaya untuk di perhatikan lebih)

c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik

Harga diri dan martabat siswa adalah hal yang harus dijunjung tinggi oleh guru dimanapun mereka berada sebab tanpa adanya sikap menghargai harga diri peserta didik maka akan mustahil tujuan pendidikan akan tercapai, peserta didik sebagai subjek pendidikan tentu memiliki peran yang vital dalam keberadaanya di dalam pendidikan dan harus mendapatkan rasa aman di dalam dunia pendidikan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, guru profesional tentu adalah seorang yang dapat menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didiknya.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial antara lain: 1) guru PKn telah bertindak objektif dengan tidak pernah menghina siswa dengan kata-kata kasar yang dapat merendahkan martabah siswa itu sendiri, dan 2) guru PKn telah mengamalkan etika guru profesional dengan senantiasa memenuhi hak siswa dan menjunjung tinggi martabat siswa

d. Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada peserta didiknya sendiri dengan memunggut bayaran

Pelajaran tambahan adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh sekolah maupun guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jam normal sekolah tentu dirasa sangat singkat untuk membuat peserta didik dapat meningkatkan potensi serta kemampuan yang mereka miliki, olehnya itu Seorang guru harus memberikan pelajaran tambahan kepada anak didiknya agar mereka lebih paham. Hal ini dapat dilakukan guru di waktu-waktu luang kala jam pelajaran lain sedang kosong gurunya, pelajaran tambahan bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan mereka. Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan peserta didik terkait dengan Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada peserta didiknya sendiri dengan memunggut bayaran belum sepenuhnya dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial : 1) guru PKn sudah memberikan pelajaran tambahan meskipun dengan intensitas pertemuan yang relatif rendah, 2), guru PKn dalam memberikan pelajaran tambahan tidak membatasi kepada peserta didik tertentu saja untuk mengikuti pelajaran tambahan, dan 3) ketiga guru PKn dalam memberikan pelajaran tambahan tidak meminta bayaran dalam bentuk apapun kepada peserta didik.

2. Kemampuan guru PKn dalam berinteraksi dengan sesama guru

Pada hakekatnya seorang guru tidak dapat berdiri sendiri, sejatinya seorang guru sangat membutuhkan bantuan dari rekan-rekannya untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik, guru senantiasa berinteraksi dengan rekan guru lain dan selalu membina hubungan yang baik antar sesama guru agar tercipta kondisi harmonis di lingkungan sekolah.

a. Di dalam pergaulan sesama guru hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederhana

Kondisi harmonis di lingkungan sekolah tentu dapat di ciptakan oleh guru dengan bersifat terus terang, jujur, dan sederhana. Guru sebagai agen pembelajar atau pendidik di sekolah tentu memiliki beban moril kepada siswanya untuk memberikan contoh tauladan kepada mereka, agar seyogyanya kondisi kondusif di lingkungan sekolah dapat tercipta dengan selalu bersikap terus terang, jujur, serta sederhana di dalam berhubungan dengan teman sejawat, Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan sesama guru terkait dengan guru di dalam pergaulan sesama guru hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederhana sudah dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial tersebut adalah: 1) guru PKn sudah bersikap inklusif dengan sering berdiskusi dengan sesama guru, dan 2) guru PKn sudah berkontribusi positif dalam rapat formal terkait dengan pekerjaannya.

b. Di antara sesama guru hendaknya selalu ada kesediaan untuk saling memberi saran, nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing

Kesediaan untuk saling memberi saran dan nasehat merupakan satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru-guru. Saran dan nasehat dari orang lain adalah hal yang paling penting dalam memperbaiki diri, seseorang tidak akan mampu berjalan sendiri dan tidak bisa melihat kekurangannya dengan jelas. Begitu pula halnya dalam pendidikan seorang guru tentu sangat membutuhkan saran dan nasehat dari sesama guru untuk dapat menutupi kekurangannya serta dapat meningkatkan kemampuan masing-masing atau bahkan dapat menumbuhkan jabatan masing-masing. Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan sesama guru terkait dengan guru di antara sesama guru hendaknya selalu ada kesediaan untuk saling memberi saran, nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing sudah dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial tersebut adalah: 1) guru PKn selalu menjaga hubungan baik dan peduli dengan sejawat dalam memberikan informasi 2) guru PKn sering berinteraksi dengan guru-guru lain dan tidak memilih rekan dalam bergaul

c. Di dalam menunaikan tugas dan memecakan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi

Saling menolong adalah salah satu sifat yang dimiliki manusia, seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sikap toleran adalah hal penting lain yang harus dijiwai oleh setiap orang pada umumnya mengingat bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang terlahir sempurna. Itulah segelintir alasan mendasar mengapa dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi. Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan sesama guru terkait dengan guru di dalam menunaikan tugas dan memecakan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi sudah dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik.

guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial tersebut adalah: 1) guru PKn ikut berperan aktif dalam

memecahkan persoalan bersama, misalnya memberikan masukan tentang kebijakan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan 2) guru PKn tidak pernah bersikap diskriminasi terhadap teman sejawat guru serta sangat toleran akan perbedaan yang ada

d. Guru hendak mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.

Membicarakan pribadi orang lain bukanlah hal yang baik, sebuah kondisi yang tidak harmonis dapat tercipta dengan membicarakan pribadi orang lain, Ketidak harmonisan dapat membuat ketegangan yang berujung dengan permusuhan. Dalam pergaulan dengan sesama guru hendak menjaga tutur kata agar tidak menjurus kepada pembicaraan menyangkut pribadi guru lain. Kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan sesama guru terkait dengan Guru hendak mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru sudah dapat dikatakan mampu berinteraksi dengan baik.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi telah memiliki kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial tersebut adalah: 1) guru PKn bertingka laku sopan dalam berbicara terhadap teman sejawat 2) guru PKn memperlakukan semua teman sejawat secara adil serta dalam pergaulan sesama guru, Guru PKn tidak pernah membicarakan aib teman sejawat

3. Kemampuan Guru PKn dalam berinteraksi dengan Orang tua/wali Siswa

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya, Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua siswa. Dengan demikian, kedua pihak yang terkait ini harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para siswa. Interaksi kedua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orang tua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah.

a. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.

Proses pendidikan merupakan sesuatu yang terdiri dari beberapa elemen penting salah satunya adalah guru dan orang tua/wali siswa. Hubungan yang kondusif antara guru dan orang tua/wali siswa merupakan hal utama sebab seorang anak setiap harinya berinteraksi dengan guru dan orang tua mereka masing-masing, maka kerjasama yang efektif dan efisien antara guru dan orang tua/wali siswa dalam proses pendidikan sangat diperlukan. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi secara efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya kerja sama dari guru PKn kepada

orang tua/wali siswa agar pelaksanaan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga tidak nampak adanya indikator kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain : 1) guru PKn tidak berkomunikasi dengan orang tua / wali siswa untuk membina kerja sama yang efektif dan efisien dalam proses pendidikan, dan 2) guru PKn tidak bertindak objektif dan seolah-olah ingin memecahkan persoalan dengan diri sendiri sehingga tidak bekerja sama dengan orang tua / wali siswa dalam proses pendidikan

b. Guru memberikan informasi kepada Orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.

Orang tua/wali siswa sebagai orang yang dekat dengan siswa tentu sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi anak mereka di sekolah, guru sebagai pendidik ataupun pengganti orang tua siswa di sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan mereka. Guru dalam mengemban tanggung jawab ini tentu bisa meringankan bebannya dengan selalu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa untuk memberikan informasi jujur dan objektif agar bersama-sama menjaga perkembangan anak-anak. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa terkait Guru memberikan informasi kepada Orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru memberikan informasi kepada Orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik yang disebabkan oleh kesempatan dari guru PKn yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali untuk menyampaikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai perkembangan anak-anak di sekolah. Sehingga tidak nampak adanya indikator kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain :1) guru PKn belum memberikan informasi tentang kemajuan, perkembangan, dan kesulitan siswa kepada orang tua/wali siswa itu sendiri, dan 2) guru PKn belum mampu berkontribusi lebih di dalam pertemuan formal antara guru dan orang tua/wali siswa, agar dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa kepada orang tua mereka secara langsung.

c. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya.

Informasi mengenai peserta didik adalah sesuatu yang harus dirahasiakan oleh guru agar tidak mengganggu perkembangan peserta didik itu sendiri serta jika harus di sampaikan maka sudah sepatutnya disampaikan kepada orang tua/walinya demi terciptanya kondusifitas dalam pendidikan. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi sudah menjaga informasi tentang peserta didik agar tidak disampaikan kepada orang lain.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya. Meskipun Guru PKn tidak pernah membocorkan rahasia peserta didiknya baik tentang potensi maupun kekurangannya kepada orang lain. Dimana Kompetensi sosial tersebut antara lain adalah:1) guru PKn tidak bersikap diskriminatif kepada peserta didiknya dengan

menceritakan kepada orang lain tentang potensi serta kekurangan yang dimiliki siswanya, dan 2) guru PKn tidak pernah membuat siswanya tertekan

d. Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan bukan saja tanggung jawab guru semata tetapi juga orang tua/wali siswa dapat juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus mengajak anak-anak agar giat belajar, untuk itu diperlukan pemahaman dan motivasi dari guru agar seyogyanya dapat mengajak orang tua/wali siswa dalam membina anak-anak. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa terkait Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang disebabkan oleh kesempatan dari guru PKn yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali untuk menyampaikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai perkembangan anak-anak di sekolah. Sehingga tidak nampak adanya indikator kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain :1) guru PKn belum mendokumentasikan bukti kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didiknya untuk disampaikan kemudian kepada orang tuanya, dan 2) guru PKn belum ikut serta dalam kegiatan non pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

e. Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.

Komunikasi antara guru dan orang tua/wali siswa adalah hal yang penting. Dimana dengan komunikasi keduanya dapat bahu-membahu untuk memajukan kemampuan peserta didik, peserta didik sebagai seorang pribadi tidak pernah lepas dari interaksi antara keduanya. Sudah seharusnya guru mengkomunikasikan kondisi peserta didiknya kepada orang tua/wali mereka. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa terkait Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dan proses kependidikan pada umumnya yang disebabkan oleh kesempatan dari guru PKn yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali untuk menyampaikan informasi kepada orang tua/wali siswa mengenai perkembangan anak-anak di sekolah. Sehingga tidak nampak adanya indikator kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain :1) guru PKn belum membina komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa, dan 2) guru PKn belum memperhatikan orang tua/wali siswa sebagai bagian penting dari

proses pendidikan sebab orang tua/wali siswa adalah guru pertama bagi mereka sebelum menginjak pendidikan formal

f. Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.

Hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengan guru berkaitan dengan kesejahteraan dan kemajuan anak-anak harus dijunjungi tinggi demi terciptanya kondisi yang harmonis antara guru dan orang tua/wali siswa. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa terkait Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan. guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan yang disebabkan oleh kesempatan dari orang tua/wali siswa untuk bertemu guru PKn yang sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali untuk meminta informasi kepada

Guru PKn mengenai perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Sehingga tidak nampak adanya indikator kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain :1) guru PKn belum membina komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa, dan 2) guru PKn belum mendokumentasikan bukti kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua/wali mereka agar orang tua/wali dapat berkonsultasi dengan baik.

g. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Guru dalam melakukan tindakan profesional dilarang mengambil keuntungan pribadi dari orang tua/wali siswa, sebab dapat membuat hubungan antara guru dan orang tua/wali siswa tidak harmonis atau bahkan merugikan orang tua/wali siswa itu sendiri. Guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-wangi dalam berinteraksi dengan orang tua siswa belum pernah mengambil keuntungan pribadi dari orang tua/wali siswa dalam bentuk apapun.

Guru PKn SMA Negeri 5 Wangi-wangi belum mampu berinteraksi dengan orang tua/wali siswa dalam hal Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi. Guru PKn tidak pernah melakukan hubungan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan. tetapi belum memenuhi Kompetensi sosial guru sebagaimana yang dimaksudkan oleh Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga kependidikan (Antonius, 2015) antara lain adalah: 1) guru PKn tidak pernah berinteraksi dengan orang tua/wali siswa sehingga sangat tidak mungkin mengambil keuntungan pribadi dari orang tua/wali siswa, dan 2) guru PKn gagal membina hubungan baik dengan orang tua/wali siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi sosial guru PKn di SMA Negeri 5 Wangi-Wangi dapat dipahami dan disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan guru PKn dalam berinteraksi dengan peserta didik sudah dapat dikatakan mampu dengan baik meskipun masih terdapat satu aspek yang kurang misalnya Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada peserta didiknya sendiri dengan memunggut bayaran memang sudah terlaksana namun intensitas pertemuan yang masih minim.
2. Kemampuan guru PKn dalam berinteraksi dengan sesama guru sudah dikatakan mampu dengan baik dimana semua aspek yang diamati sudah dilaksanakan oleh guru PKn
3. Kemampuan guru PKn dalam berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik, guru PKn belum mampu berinteraksi dengan baik karena tidak ada satu aspekpun yang diamati dilaksanakan oleh guru PKn. Oleh karena itu diharapkan kepada guru PKn untuk dapat berinteraksi dan komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2015. *Buku Pedoman Guru*. Bandung : YRAMA WIDYA
- Ali, Zuhdan. 2016. Jakarta. *Kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor*.
- Buchari, Alma. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Iskandar, Agung. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten Dan Profesional*. Jakarta: Bee Media.
- Oemar, Hamalik. 1991. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tutik, Rachmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Wina, sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.